

IMPLEMENTASI METODE HAFALAN PADA MATA PELAJARAN PAI SURAH AL-ANBIYA' AYAT 30 DAN SURAH AL-A'RAF AYAT 54 UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII A DI SMPS IT SULTHONIYAH SAMBAS

Nur Fitri

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: ameeeng857@gmail.com

Rusiadi

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: kandarusiadi@gmail.com

Muspian

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: daengsyarifmuspian1989@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the memorization method (hafalan) in Islamic Religious Education (PAI) on Surah Al-Anbiya' verse 30 and Surah Al-A'raf verse 54 to improve the learning motivation of seventh-grade students at SMPS IT Sulthoniyah Sambas in the 2025-2026 academic year. The study focuses on three aspects: (1) planning, (2) implementation, and (3) evaluation of the memorization method. A qualitative descriptive approach was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Source triangulation and member check were used to validate the data. The findings reveal: (1) Teachers planned lessons by thoroughly preparing material, studying verse content, segmenting verses into smaller parts, and organizing talaqqi, repetition, and muraja'ah techniques; (2) Implementation was carried out through teacher active engagement, attendance checking, motivation delivery, triggering questions, and material explanation; (3) Evaluation used oral memorization tests that served not only as assessment but also as continuous guidance for students.

Keywords: Memorization Method, Learning Motivation, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode hafalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) surah Al-Anbiya' ayat 30 dan surah Al-A'raf ayat 54 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII A SMPS IT Sulthoniyah Sambas tahun pelajaran 2025–2026. Fokus penelitian meliputi tiga aspek, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi metode hafalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan member check. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru

merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan materi secara matang, mempelajari isi ayat, membagi ayat menjadi bagian kecil, serta menyiapkan metode talaqqi, pengulangan, dan muraja'ah; (2) Pelaksanaan dilakukan secara terstruktur melalui keterlibatan aktif guru, absensi, pemberian motivasi, kalimat pemantik, dan penyampaian materi; (3) Evaluasi menggunakan tes hafalan lisan yang tidak hanya berfungsi sebagai penilaian, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan.

Kata Kunci: Metode Hafalan, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat menengah pertama memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik yang sedang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju remaja. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih dihadapkan pada berbagai tantangan, di antaranya rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan aktif siswa, dan terbatasnya kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang variatif.

Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang memicu perubahan energi, menimbulkan perasaan dan respons, serta mengarahkan individu untuk bertindak secara konsisten menuju pencapaian tujuan (Fredrick J. McDonald; A.W Bernard). Dalam konteks pendidikan Islam, motivasi ini perlu diperkuat melalui metode pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai keislaman, salah satunya adalah metode hafalan.

Metode hafalan (mahfuzhat) merupakan pendekatan penyajian materi pembelajaran melalui penugasan kepada peserta didik untuk menginternalisasi unit-unit kalimat—mencakup ayat Al-Qur'an, hadis, syair, dan ungkapan hikmah—ke dalam memori secara sadar dan sungguh-sungguh. Metode ini telah lama dikenal dalam tradisi pendidikan Islam sebagai strategi pembelajaran yang menekankan pengulangan dan pencamkan materi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pra-survei di SMPS IT Sulthoniyah Sambas, siswa kelas VII A menunjukkan permasalahan motivasi belajar yang rendah, meliputi lemahnya konsentrasi, perbedaan kemampuan, dan kesulitan memahami materi. Pemilihan Surah Al-Anbiya' ayat 30 dan Surah Al-A'raf ayat 54 didasarkan pada status keduanya sebagai materi resmi semester genap kelas VII yang memiliki kandungan makna relevan untuk menumbuhkan motivasi belajar dan penguatan nilai tauhid.

Penelitian terdahulu oleh Mohammad Farih Al-Fawaid (UIN Malang, 2020) menemukan bahwa metode hafalan mampu meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokusnya yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar melalui implementasi metode hafalan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan psikologi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi metode hafalan di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Setting penelitian adalah SMPS IT Sulthoniyah Sambas, berlokasi di Jl. LPDI Dusun Dagang Barat, RT 08, RW 04, Desa Lubuk Dagang, Kecamatan Sambas. Sekolah ini berstatus swasta dengan akreditasi B dan berdiri sejak tahun 2021. Penelitian difokuskan pada kelas VII A tahun pelajaran 2025–2026.

Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh dari guru PAI kelas VII A (Bapak Wahyudi, S.Pd.) melalui wawancara mendalam, serta data sekunder berupa dokumentasi sekolah dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar dari lapangan; (2) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPS IT Sulthoniyah Sambas merupakan sekolah swasta berbasis Islam terpadu yang terintegrasi dengan sistem Pondok Pesantren Sulthoniyah Sambas. Visi sekolah adalah "Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, terampil, berprestasi dan inovasi." Sekolah memiliki 26 tenaga pendidik dengan total 130 siswa yang terbagi dalam tiga jenjang kelas. Kelas VII A yang menjadi lokus penelitian terdiri dari 28 siswa laki-laki (ikhwan) dan 22 siswa perempuan (akhwat).

B. Perencanaan Metode Hafalan dalam Pembelajaran PAI

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan guru dalam mengimplementasikan metode hafalan dilakukan secara sistematis melalui empat tahap utama.

Pertama, persiapan materi. Guru PAI kelas VII A (Bapak Wahyudi) selalu menyiapkan materi dengan matang sebelum pembelajaran dimulai. Persiapan materi dipahami sebagai fondasi utama yang tidak hanya menjaga keteraturan pembelajaran, tetapi juga menentukan kualitas interaksi antara pendidik dan siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Suryono bahwa persiapan merupakan perlengkapan atau persediaan yang digunakan untuk membantu kegiatan berjalan dengan baik.

Kedua, mempelajari isi materi dan menentukan ayat yang dihafalkan. Guru mempelajari isi materi secara mendalam untuk dapat menjelaskannya dengan baik kepada siswa dan menentukan bagian ayat yang akan dihafalkan. Langkah ini mencerminkan

profesionalisme guru, sebab siswa tidak hanya diarahkan untuk menghafal tetapi juga memahami konteks ayat.

Ketiga, pembagian ayat menjadi bagian-bagian kecil. Strategi membagi satu ayat menjadi beberapa bagian diterapkan agar hafalan tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa. Cara ini membuat proses hafalan lebih sistematis dan terarah sesuai dengan prinsip metode B (bagian-bagian) dari Agus Sujanto (2021).

Keempat, menyiapkan teknik hafalan yang meliputi talaqqi (guru membaca, siswa menirukan), pengulangan, dan muraja'ah. Ketiga teknik ini berfungsi secara sinergis untuk memastikan hafalan siswa kuat dan berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan Rosyidatul bahwa guru tidak hanya merencanakan strategi hafalan, tetapi juga melaksanakannya secara sistematis.

C. Pelaksanaan Metode Hafalan dalam Pembelajaran PAI

Pelaksanaan metode hafalan dilakukan melalui tahapan terstruktur yang mencerminkan pengelolaan kelas yang efektif dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Pertama, peran aktif guru. Guru berperan aktif dalam memastikan pembelajaran tidak bersifat satu arah dengan melibatkan siswa secara langsung. Interaksi yang terkelola secara sistematis ini memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran, sebagaimana dikemukakan Riyanto (2018) bahwa pengelolaan interaksi guru dan siswa merupakan salah satu tugas esensial dalam pembelajaran.

Kedua, pencatatan kehadiran (absensi). Absensi tidak sekadar berfungsi sebagai catatan formal kelas, tetapi juga menjadi sarana guru untuk menunjukkan kepedulian terhadap kondisi siswa. Ketika ada siswa yang tidak hadir karena sakit, guru mendoakan mereka—sebuah gestur yang membangun hubungan emosional dan menciptakan suasana belajar yang hangat dan bermakna.

Ketiga, pemberian motivasi dan persepsi. Guru memberikan umpan balik positif, pujian, dan dorongan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa sebelum pembelajaran inti dimulai. Hal ini selaras dengan Fitria Hanaris (2023) bahwa guru sebagai motivator berperan mendorong siswa mencapai potensi terbaik dan membentuk sikap positif terhadap pembelajaran.

Keempat, pemberian kalimat pemantik. Kalimat pemantik berfungsi sebagai pengantar yang membantu siswa mengingat materi sebelumnya, merangsang pengetahuan awal, memicu berpikir kritis, dan membuka ruang diskusi. Teknik ini sejalan dengan Iqbal bahwa pertanyaan pemantik dipahami sebagai instrumen untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memfasilitasi keterlibatan dalam topik diskusi.

Kelima, penyampaian materi sebelum hafalan. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi agar siswa memahami konteks ayat sebelum diminta menghafalnya. Urutan ini menegaskan bahwa hafalan bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan bagian integral dari proses pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman.

D. Evaluasi Metode Hafalan dalam Pembelajaran PAI

Evaluasi dilaksanakan melalui tes hafalan lisan. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kelancaran dan ketepatan hafalan siswa. Siswa yang hafalannya sudah bagus diberikan nilai yang baik, sementara siswa yang belum lancar diminta mengulang hingga mencapai standar yang diharapkan.

Evaluasi ini melampaui fungsi penilaian semata ia sekaligus menjadi sarana pembinaan yang mendorong siswa untuk terus memperbaiki hafalan. Temuan ini sejalan dengan Arifin bahwa tes lisan merupakan bentuk evaluasi yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara verbal sesuai dengan instruksi guru. Dengan demikian, proses penilaian bersifat mendidik karena mendorong siswa mencapai standar hafalan yang diharapkan.

E. Dampak Metode Hafalan terhadap Motivasi Belajar Siswa

Secara keseluruhan, implementasi metode hafalan yang terstruktur mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, hingga evaluasi yang bersifat pembinaan berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII A. Proses hafalan Al-Qur'an tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga menumbuhkan rasa kepuasan intrinsik ketika siswa berhasil menyampaikan hafalan mereka tanpa bergantung pada teks.

Motivasi yang tumbuh melalui metode hafalan bersumber dari dua dimensi: (1) motivasi intrinsik, yang lahir dari kepuasan spiritual dan kebanggaan diri ketika berhasil menghafal; dan (2) motivasi ekstrinsik, yang diperkuat melalui apresiasi dan umpan balik positif dari guru. Kombinasi kedua dimensi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode hafalan pada mata pelajaran PAI surah Al-Anbiya' ayat 30 dan surah Al-A'raf ayat 54 di kelas VII A SMPS IT Sulthoniyah Sambas dilaksanakan melalui tiga tahap utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan yang menekankan pada persiapan materi secara matang, penguasaan isi ayat, pembagian ayat menjadi bagian-bagian kecil, serta penyiapan teknik talaqqi, pengulangan, dan muraja'ah; pelaksanaan yang ditandai dengan keterlibatan aktif guru, absensi sebagai bentuk kepedulian, pemberian motivasi dan kalimat pemantik, serta penyampaian materi sebelum kegiatan hafalan sehingga pembelajaran berlangsung interaktif, hangat, dan berorientasi pada pemahaman; serta evaluasi yang dilakukan melalui tes hafalan lisan sebagai instrumen penilaian sekaligus sarana pembinaan berkelanjutan agar siswa terus memperbaiki hafalan hingga mencapai standar yang diharapkan. Secara keseluruhan, implementasi metode hafalan yang terstruktur terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, baik dari aspek intrinsik maupun ekstrinsik, sehingga direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran PAI yang efektif, khususnya dalam mengatasi permasalahan motivasi belajar di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qoyyum. 2022. Keajaiban Hafalan: Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Al Haura.
- Agus Sujanto. 2021. Psikologi Umum. Jakarta: Aksara Baru.
- Al-Ṭabarī. 2022. Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān. Beirut: Dār al-Fikr.
- Amir Hamzah. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: CV Literasi Nusantara.
- Buhari Luneto. 2023. Perencanaan Pendidikan. Mataram: Sanabil.
- Fitria Hanaris. 2023. Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi, Vol 2, No 8.
- Idrus L. 2019. Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2.
- Kamal Muhiddinur. 2019. Guru: Suatu Kajian Teoritis dan Praktis. Bandar Lampung: CV Anugrah Utama Raharja.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar. 2020. Motivasi Sebagai Perubahan Perilaku. Jurnal Forum Paedagogik, Vol. 11, No. 2.
- Moleong, L. J. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohammad Farih Al-Fawaid. (2020). Implementasi Metode Hafalan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'arif 33 Bahrul Ulum Warulor. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhfizar. 2021. Pengantar Manajemen (Teori Dan Konsep). Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Nashar. 2021. Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Bandung: CV Media Sains Indonesia.
- Noneng Sumiaty. 2021. Partisipasi Politik Masyarakat pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati. Jurnal Intelektiva, Vol. 3, No. 4.
- M. Quraish Shihab. 2022. Menyikap Tabir Ilahi: Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
- Riyanto. 2018. Pengelolaan Interaksi Guru dan Siswa. Dalam: Agustini Buchari (Ed.), Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 12, No. 2.